

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantab berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.¹

Belajar adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk sosial yang harus berinteraksi dalam berbagai bentuk perubahan yang dapat terjadi pada dirinya dan pada lingkungan sekitarnya, maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia semenjak ia dilahirkan hingga akhir hayat.

Salah satu konsep yang pernah dirumuskan oleh para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor

¹ Oemar Hamali, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Hal. 154

eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.²

Inteligensi menurut Azwar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Inteligensi sendiri dalam perspektif psikologi memiliki arti yang beraneka ragam. Salah satu yang paling pokok yaitu menurut Chaplin adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Begitu banyak definisi tentang inteligensi yang dikemukakan oleh para ahli. Definisi intilegensi itu mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, tetapi sejak dahulu tidak pernah mengurangi penekanan pada aspek kognitifnya.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat inteligensi adalah menerjemahkan hasil tes inteligensi ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Secara tradisional, angka normatif dari hasil tes inteligensi dinyatakan dalam bentuk rasio (*quotient*) dan dinamai *intelligence quotient (IQ)*.³

Pada umumnya orang berpendapat bahwa inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan

² Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Hal. 164-165

³ *Ibid.*, Hal. 51

menghasilkan performansi yang optimal. Hal ini didukung oleh fakta bahwa lembaga lembaga pendidikan lebih bersedia menerima calon siswa yang menampakkan indikasi kemampuan intelektual tinggi dari pada yang tidak.⁴ Dalam zaman sekarang banyak fakta yang membuktikan bahwa peserta didik ber IQ tinggi kalah dengan peserta didik yang ber IQ sedang dan juga sebaliknya.

Inteligensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang kadang timbul anggapan yang menempatkan inteligensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes inteligensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ nya.⁵

Masyarakat mempunyai opini terhadap hasil tes IQ yang rendah, dan ketika hasil tes rendah merupakan akhir dari individu yang tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang baik. Karena kegagalan itu membuat individu akan kurang percaya diri dalam mengerjakan sesuatu dan memungkinkan individu akan melakukan hal negatif.

Sejalan dengan itu, tidak kuarang berbahaya ketika ada anggapan bahwa hasil tes IQ yang rendah merupakan vonis akhir individu yang bersangkutan tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang baik. Menurut Azwar hal ini tidak saja merendahkan self-

⁴ *Ibid.*, Hal. 163

⁵ *Ibid.*, Hal. 166

esteem (harga diri) seseorang, akan tetapi dapat menghancurkan motivasinya untuk belajar, yang justru menjadi awal dari segala kegagalan yang tidak seharusnya terjadi.⁶

Menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, seseorang mempunyai tujuan tertentu dari segala aktifitasnya. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar dan prestasi akademiknya pun rendah. Sebaliknya, seseorang siswa yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktifitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang baik. Karena ketika seorang guru ataupun ustad/uztazah memberikan sebuah dorongan motivasi untuk siswa agar lebih giat belajar akan menghasilkan siswa siswi yang berprestasi bagus.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.

Dari hasil observasi di MTsN 3 Tulungagung, peneliti memperoleh gambaran secara kasat mata tentang inteligensi dan motivasi. Ketika siswa diberikan motivasi tentang pelajaran pendidikan agama Islam akan menambah keingintahuan siswa

⁶ *Ibid.*, Hal. 166

terhadap pelajaran tersebut. Rasa ingin tahu siswa tentang hal yang belum mereka mengerti sangat besar dan siswa ingin mencari tahu tentang hal yang belum mereka ketahui ketika seorang guru menerangkan pembelajaran, sehingga hal itu akan berdampak pada prestasi belajar siswa di akhir pembelajaran.

MTsN 3 Tulungagung termasuk MTsN tertua di Tulungagung, dan termasuk MTsN yang bagus dan maju, di Sekolah ini melahirkan siswa-siswi yang cerdas, beberapa siswa siswinya mengikuti lomba antar kabupaten, Provinsi bahkan tingkat Nasional. Tapi ada juga beberapa siswa siswinya yang masih kurang, dengan demikian ketika siswa siswinya tersebut mempunyai inteligensi (IQ) yang tinggi akan membuat sekolah tersebut menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil sebuah judul untuk penelitian ini “Pengaruh Kecerdasan Inteligensi (IQ) dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tolak ukur untuk penerimaan peserta didik baru di lembaga sekolah banyak, yang mengharuskan mempunyai kecerdasan intelegtual diatas rata-rata dari pada yang tidak.
2. Banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan IQ tinggi tetapi berprestasi rendah, dan juga sebaliknya, ada peserta didik yang ber IQ sedang tetapi bisa melampaui siswa yang ber IQ tinggi.

3. Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar akan mempengaruhi prestasi belajar disekolah.

C. Batasan Masalah

1. Kecerdasan IQ terhadap Prestasi Belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.
2. Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.
3. Pengaruh kecerdasan IQ dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh antara kecerdasan Inteligensi (IQ) dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung?

E. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan apakah ada pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan apakah ada pengaruh antara kecerdasan Inteligensi (IQ) dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar menjadikan referensi dalam pembelajaran dan menambah hasil penelitian yang telah ada dan memberi gambaran tentang pengaruh inteligensi (IQ) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih. Dan juga dapat sebagai tambahan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Sebagai motivasi agar dapat berkarya, menambah pengetahuan dan pemahaman agar dapat berguna ketika menjadi pengajar nantinya.

- b. Bagi siswa

Memberikan motivasi agar dapat lebih giat belajar, sehingga dapat berprestasi.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih, sehingga pembelajarannya bisa lebih bermakna sesuai inteligensi yang dimiliki siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Kecerdasan Inteligensi adalah sebuah kata yang menyatakan suatu konsep, dan bukan kata yang menyatakan suatu substansi, benda atau sesuatu kekuatan.⁷
- b. Motivasi Belajar adalah suatu sikap yang akan terwujud dalam perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka, terhadap hal-hal yang berkaitan dengan belajar. Motivasi belajar ikut

⁷ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Centre For Studying and Milieu Developmen, 2008), Hal. 7

menentukan intensitas kegiatan belajar, motivasi belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi.⁸

- c. Prestasi Belajar Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah (perbuatan/tingkah laku) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁹

2. Penegasan Operasional

- a. Kecerdasan Intelligensi yang dimaksud adalah aktivitas atau perilaku peserta didik dalam melakukan tes yang diselenggarakan sekolah untuk mengetahui potensi yang ada didalam peserta didik,
- b. Yang dimaksudkan motivasi Belajar disini adalah ketika seorang peserta didik mempunyai perubahan dalam belajar untuk melakukan lebih dari yang dia bisa atau untuk mencapai tujuannya dalam prestasi belajar.
- c. Yang dimaksud Prestasi Belajar Fiqih adalah ketika peserta didik belajar Fiqih di Sekolah yang dijadikan evaluasi oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

⁸ Djali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 116

⁹ Nuryakin, *USHUL FIQIH*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Tulungagung, 2000), Hal. 1

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang terdiri dari: Inteligensi (IQ), faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi, klasifikasi tingkatan inteligensi, motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, bentuk-bentuk motivasi di Sekolah, pengertian fiqih, pengertian prestasi belajar fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

Bab III Metode, yang terdiri dari: Rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian berisi deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.

Bab VI Penutup berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran.